

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Warren (2013 : 9), mendefinisikan akuntansi diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sofyan (2011 : 5), bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternative.

Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut “Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Hery (2009 : 1), mendefinisikan akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kerja perusahaan, yang dimaksudkan akan

menjadi berguna dalam mengambil keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada).

2.2. Pendapatan

2.2.1. Pengertian Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 23.2), menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode, apabila arus masuk itu menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 23.2) juga menjelaskan sebagai berikut:

Pendapatan hanya meliputi kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Oleh karena itu, hal tersebut dikeluarkan dari pendapatan. Hal yang sama berlaku dalam hubungan keagenan, arus masuk bruto manfaat ekonomi mencakup jumlah yang ditagih untuk kepentingan prinsipal dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas entitas. Jumlah yang ditagih atas nama prinsipal bukan merupakan pendapatan. Sebaliknya, pendapatan adalah jumlah komisi yang diterima.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa keuntungan dapat dibedakan dengan pendapatan. Bahwa dimana pendapatan difokuskan pada arus aktiva sebagai hasil kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan yang berasal dari jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan termasuk manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas. Oleh karena itu, hal tersebut bukan merupakan pendapatan.

2.3. Pengakuan Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah suatu masalah penting dalam perekonomian saat ini, *Financial Accounting Standart Board* (FASB) juga telah melakukan pemeriksaan secara menyeluruh atas standar akuntansi yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam hal pengakuan adalah sangat penting.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2007: 20) mengartikan pengakuan sebagai berikut:

“Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba-rugi.”

Konsep pembentukan dan realisasi pendapatan memiliki peranan yang penting dalam pengakuan pendapatan. Saat pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis. Kesalahan dalam penentuan saat pengakuan pendapatan akan mempengaruhi kebenaran dan kewajaran laba periodik.

Stice (2009 : 84), mengungkapkan bahwa di dalam akuntansi ada dua macam basis akuntansi yang digunakan yaitu:

1. Basis Akrua

Mengakui pendapatan pada saat dihasilkan, tanpa harus menunggu penerimaan kas. Beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya, tanpa harus menunggu pembayaran dilakukan.

2. Basis Kas

Mengakui pendapatan saat kas diterima dan beban saat kas dibayarkan.

Pengakuan mengacu pada waktu saat transaksi dicatat dalam pembukuan. Ada dua kriteria untuk pengakuan pendapatan dan laba yang telah dinyatakan dalam *Concepts Statement No. 5* dari *Financial Accounting Standart Board* (FASB) pendapatan dan laba pada umumnya diakui ketika:

1. Pendapatan atau laba tersebut sudah direalisasi atau dapat direalisasi.
2. Pendapatan atau laba tersebut dihasilkan oleh aktivitas yang telah mengalami penyelesaian substansial selama proses memperoleh pendapatan.

Kedua kriteria tersebut secara umum dipenuhi pada saat penjualan, yang sering kali terjadi ketika barang telah dikirimkan atau ketika jasa diberikan ke pelanggan. Biasanya, aset dan pendapatan diakui bersamaan. Dengan demikian, penjualan persediaan menghasilkan peningkatan dalam kas atau piutang usaha dan peningkatan dalam pendapatan. Akan tetapi, aset kadangkala diterima sebelum kriteria pengakuan pendapatan dipenuhi. Sebagai contoh, jika seorang klien membayar untuk jasa konsultasi di muka, suatu aset, yaitu kas dicatat dalam pembukuan, meskipun pendapatan belum diperoleh. Dalam kasus ini, seperti suatu kewajiban yaitu pendapatan diterima dimuka dicatat. Ketika kriteria pengakuan pendapatan dipenuhi seluruhnya, pendapatan diakui dan akun kewajiban dikurangi.

Pada titik penjualan (*point of sale*), kedua kriteria pengakuan pendapatan dipenuhi. Ketika perusahaan telah menyediakan suatu produk atau jasa (kriteria

2), dan pelanggan telah menyediakan pembayaran atau janji akan pembayaran yang masih berlaku (kriteria 1). Namun hal tersebut ada pengecualian dan pendapatan dapat diakui sebelum penjualan terjadi atau dalam beberapa kondisi, pengakuan pendapatan dapat ditangguhkan sampai setelah titik penjualan.

Secara umum, pendapatan tidak diakui sebelum titik penjualan terjadi karena:

1. Janji pembayaran yang masih berlaku belum diterima dari pelanggan
2. Perusahaan belum menyediakan produk atau jasa

Perkecualian terjadi ketika pelanggan memberikan janji pembayaran yang masih berlaku dan terdapat kondisi yang secara kontrak menjamin penjualan tersebut. Contoh yang paling umum tentang perkecualian ini terjadi dalam kasus kontrak jangka panjang dengan kedua pihak yang terlibat secara hukum wajib untuk memenuhi persyaratan dari kontrak tersebut. Dalam kasus ini, pendapatan (atau paling tidak, sebagian dari harga kontrak) dapat diakui sebelum titik penjualan. (Stice, 2009: 494)

Perkecualian lain pada aturan umum terjadi ketika salah satu dari kedua kriteria pengakuan pendapatan tidak dipenuhi pada titik penjualan. Dalam beberapa kasus, suatu produk atau jasa mungkin disediakan bagi pelanggan tanpa menerima janji pembayaran yang masih berlaku. Dalam kasus tersebut, pendapatan tidak diakui sampai pembayaran atau janji pembayaran yang masih berlaku diterima. Jika pelanggan telah memberikan pembayaran, tetapi jasa yang substansial masih harus diberikan oleh perusahaan, maka pengakuan pendapatan harus ditangguhkan sampai jasa-jasa tersebut diberikan. Dalam kasus mana pun,

jika kedua kriteria pengakuan pendapatan dipenuhi sebelum titik penjualan, maka pendapatan dapat diakui. Jika salah satu dari kriteria pengakuan pendapatan tidak dipenuhi pada titik penjualan, maka pengakuan pendapatan harus menunggu. Berikut ini adalah ilustrasi garis waktu dan kriteria pengakuan pendapatan:

Tabel 2.1

KRITERIA PENGAKUAN PENDAPATAN

	Sebelum Titik Penjualan	Titik Penjualan	Setelah Titik Penjualan
	PENGECUALIAN: Pendapatan dapat diakui sebelum titik penjualan apabila:	NORMAL: Pendapatan pada umumnya diakui pada titik waktu ini.	PENGECUALIAN: Pengakuan pendapatan harus ditangguhkan apabila:
Kriteria 1: Telah direalisasi	Pelanggan memberikan suatu janji pembayaran yang valid dan	Kriteria 1 biasanya dipenuhi pada titik ini	Pelanggan tidak memberikan suatu jaminan pembayaran yang valid pada saat penerimaan produk atau jasa
Kriteria 2: Selesai secara substansial	Terdapat kondisi yang secara kontraktual menjamin penjualan yang terjadi kemudian	Kriteria 2 biasanya dipenuhi pada titik ini	Usaha yang signifikan tetap ada berdasarkan kontrak

Sumber : *Intermediate Accounting* (Stice : 2009)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 23.3) menyatakan, bahwa kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi

tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Misalnya, jika harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa berikutnya, maka jumlah tersebut ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan selama periode jasa tersebut dilaksanakan. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Misalnya, entitas menjual barang dan pada saat yang sama menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut di kemudian hari, sehingga meniadakan pengaruh substantif dari transaksi tersebut, dalam hal ini kedua transaksi tersebut diberlakukan bersamaan.

Jika hasil transaksi yang terkait penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode.

Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang

kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban, bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

2.3.2 Pengakuan Pendapatan Sebelum Pengiriman Barang atau Pelaksanaan Jasa

Dalam beberapa situasi tertentu, pendapatan dapat dilaporkan sebelum pengiriman produk jadi atau penyelesaian suatu kontrak jasa. Biasanya, hal ini terjadi ketika periode konstruksi dari aset yang dijual atau periode pelaksanaan jasa relatif panjang yaitu lebih dari satu tahun. Dalam kasus-kasus ini, jika suatu perusahaan menunggu sampai periode produksi atau jasa selesai untuk mengakui pendapatan, laporan laba rugi mungkin tidak akan melaporkan dengan berarti pencapaian periodik dari perusahaan. Dengan pendekatan ini, disebut sebagai metode kontrak selesai (*completed-contract method*), semua laba dari kontrak tersebut dikaitkan dengan tahun penyelesaiannya, meskipun hanya sebagian kecil dari laba tersebut yang mungkin berhubungan dengan usaha pada periode tersebut. Periode-periode sebelumnya tidak menerima kredit untuk upaya yang dikeluarkan, pada kenyataannya periode-periode itu dapat didenda karena menyerap biaya penjualan, biaya umum, dan administratif serta biaya overhead lainnya yang terkait dengan kontrak tersebut, tetapi tidak dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan.

Menurut metode persentase pada penyelesaian (*percentage of completion method*), sebuah perusahaan mengakui pendapatan dan biaya suatu kontrak sesuai dengan kemajuan tingkat penyelesaiannya. Jumlah pendapatan yang harus diakui setiap periode dilandasi pada beberapa ukuran kemajuan tingkat penyelesaian. Hal

ini membutuhkan penaksiran biaya yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pendapatan dan biaya yang diakui pada tahun tertentu dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang diakui sebelumnya.

Metode biaya-untuk-biaya (*cost-to-cost method*), tingkat penyelesaian ini ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah timbul dengan taksiran terbaru dari total biaya yang diharapkan untuk menyelesaikan proyek. Tingkat persentase tersebut, yaitu biaya yang timbul dibandingkan dengan total biaya yang diperkirakan diterapkan pada harga kontrak untuk menentukan pendapatan yang akan diakui pada tanggal yang sudah ditetapkan sekaligus dengan laba bersih yang diharapkan dari kontrak tersebut.

Metode curahan usaha (*effort-expended method*), metode curahan usaha dilandasi pada beberapa ukuran kerja. Biasanya meliputi jam kerja, biaya tenaga kerja, jam mesin atau kualitas bahan baku. Sebagai contoh, jika ukuran pekerjaannya adalah jam tenaga kerja, jumlah jam tenaga kerja selama ini dibandingkan dengan total jam yang diestimasikan akan menghasilkan persentase untuk mengukur pendapatan yang akan diperoleh.

2.3.3. Pengakuan Pendapatan Setelah Penyerahan Barang atau Pelaksanaan Jasa

Salah satu dari kriteria pengakuan pendapatan *Financial Accounting Standart Board* (FASB) menyatakan bahwa pendapatan sebaiknya tidak diakui sampai proses perolehan pendapatan telah selesai secara substansial. Biasanya, proses pendapatan selesai secara substansial pada saat penyerahan barang atau

pelaksanaan jasa. Terdapat tiga pendekatan pengakuan pendapatan yang berbeda tergantung pada penerimaan kas: penjualan cicilan, pemulihan biaya dan kas. Metode-metode ini berbeda pada perlakuan biaya yang terjadi dan kapan pengakuan pendapatan dilakukan. Perbedaan-perbedaan tersebut akan dirangkum dan diperbandingkan dengan metode akrual penuh dalam tabel dibawah ini.

Metode-metode ini sebenarnya bukanlah merupakan alternatif satu sama lain akan tetapi, pedoman-pedoman untuk menerapkannya tidak didefinisikan dengan baik. Saat ketidakpastian dari lingkungan meningkat, GAAP akan mengharuskan pergeseran dari metode akrual penuh ke pendekatan penjualan cicilan, pendekatan pemulihan biaya, dan pendekatan kas ketat. Metode kas adalah pendekatan yang paling konservatif karena metode tersebut tidak mengijinkan penangguhan dari biaya apa pun, tetapi akan membukukan beban pada saat biaya-biaya tersebut dibayarkan. Berikut ini adalah ilustrasi metode pengakuan pendapatan:

Tabel 2.2

METODE PENGAKUAN PENDAPATAN

Metode	Waktu Pengakuan Pendapatan dan Laba	Perlakuan Biaya Produk atau Biaya Langsung dalam Kontrak Jasa
Akrual penuh	Pada titik penjualan	Dibebankan terhadap pendapatan pada waktu penjualan atau pelaksanaan jasa
Penjualan cicilan	Pada saat pembayaran kas. Biasanya sebagian dari pembayaran kas	Ditangguhkan untuk dipasang dikaitkan dengan sebagian dari

	diakui sebagai laba	setiap pembayaran kas. Biasanya dilakukan dengan menangguhkan laba yang diestimasikan
Pemulihan biaya	Pada saat pembayaran kas, tetapi hanya setelah semua biaya dipulihkan	Ditangguhkan untuk dikaitkan dengan total kas yang diterima
Kas	Pada saat pembayaran kas	Dibukukan sebagai beban pada saat terjadinya

Sumber : *Intermediate Accounting* (Stice : 2009)

Ada tiga metode untuk mengakui pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Metode Penjualan Cicilan

Secara tradisional, metode yang paling umum diterapkan untuk menghadapi ketidakpastian penagihan kas adalah metode penjualan cicilan. Dalam metode ini, laba diakui pada saat kas dibayarkan dan bukan pada saat penjualan. Metode penjualan cicilan paling umum digunakan dalam kasus penjual real estat ketika kontrak mungkin melibatkan sedikit atau tidak ada uang muka sama sekali dan tingkat kegagalan pembayaran yang tinggi dalam tahun-tahun awal karena investasi yang kecil di pihak pembeli dalam kontrak dan karena harga pasar properti sering kali tidak stabil.

2. Metode Pemulihan Biaya

Dalam metode pemulihan biaya tidak ada laba yang diakui atas penjualan sampai biaya dari barang yang dijual telah dipulihkan atau tertutup melalui penerimaan kas. Semua penerimaan kas, baik bunga maupun bagian pokoknya digunakan dulu untuk menutup biaya barang yang dijual. Kemudian, seluruh penerimaan berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan.

Karena semua biaya telah tertutup, pendapatan setelah pemulihan biaya ini mencerminkan laba perusahaan. Metode ini digunakan hanya jika situasi yang mengelilingi suatu penjualan sangat tidak pasti, sehingga pengakuan lebih awal adalah tidak mungkin.

3. Metode Kas

Jika probabilitas pemulihan biaya produk atau jasa adalah sangat kecil, akuntansi metode kas dapat digunakan. Namun, metode ini jarang sekali dapat diterapkan untuk penjualan barang dagangan maupun real estat. Namun, metode kas mungkin sesuai untuk kontrak jasa dengan biaya awal yang sangat besar dan ada ketidakpastian yang cukup besar terhadap penagihan dari harga kontrak. Dalam metode ini, semua biaya dibukukan sebagai beban saat terjadinya, dan pendapatan diakui saat penagihan dilakukan. Metode ekstrim dari pengakuan pendapatan dan beban ini akan sesuai hanya bila kerugian potensial atas suatu kontrak tidak dapat diestimasi dengan tingkat kepastian apa pun.

2.4. Pengukuran Pendapatan

2.4.1. Pengertian Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan merupakan unsur-unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha dan manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip umum.

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan rugi laba.

Pendapatan dapat diukur, dengan menggunakan cara yang terbaik. Untuk mengukur pendapatan di suatu perusahaan adalah dengan menggunakan nilai tukar barang atau jasa.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 23.2) menyatakan sebagai berikut:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Namun, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Misalnya, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan suku bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan suku bunga tersirat (*imputed*). Suku bunga tersirat yang digunakan adalah yang lebih jelas ditentukan antara :

- a. Suku bunga yang berlaku bagi instrumen serupa dari penerbit dengan penilaian kredit yang sama.
- b. Suku bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa.

Jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Hal ini sering terjadi karena komoditas seperti minyak atau susu ketika penyalur menukarkan persediaan di beberapa lokasi untuk memenuhi permintaan secara tepat waktu dalam suatu lokasi tertentu. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari barang atau jasa tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 23.1) menyatakan, bahwa dalam akuntansi pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian adalah sebagai berikut:

1. Penjualan jasa

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode

pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal

Entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan dengan pihak lain mengenai hal-hal berikut dalam transaksi:

- a. Hak masing-masing pihak pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak tersebut
- b. Imbalan yang dipertukarkan
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian

Biasanya, entitas juga perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Entitas menelaah dan jika perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak berarti mengidentifikasi bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal.

Tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan
- b. Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan
- c. Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut.

Jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

Selama tahap awal transaksi, hasil dari suatu transaksi sering kali tidak dapat diestimasi secara andal. Namun demikian, besar kemungkinan entitas tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang telah terjadi. Oleh karena itu, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat dipulihkan. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui.

Jika hasil transaksi tidak dapat diestimasi secara andal dan kemungkinan kecil biaya yang terjadi akan dipulihkan, maka pendapatan tidak diakui dan biaya yang timbul diakui sebagai beban. Jika tidak ada lagi kondisi semula yang mengakibatkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, maka

pendapatan diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan bukan pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat dipulihkan.

2. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui dengan dasar sebagai berikut, jika:

- a. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal

Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut:

- a. Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif
- b. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan
- c. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan

Jika bunga yang belum dibayar telah diakui sebelum pembelian investasi yang berbunga, maka penerimaan bunga kemudian dialokasikan antara periode sebelum pembelian dan sesudah pembelian, hanya setelah pembelian yang diakui sebagai pendapatan.

Royalti diakui sesuai dengan syarat perjanjian yang relevan dan biasanya diakui dengan dasar tersebut kecuali, dengan memperhatikan substansi perjanjian, akan lebih sesuai untuk mengakui pendapatan atas dasar sistematis dan rasional lain.

Pendapatan diakui hanya kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, maka jumlah tersebut diakui sebagai beban, bukan penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

2.5. Pencatatan Pendapatan

Pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atas suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debit dan sisi kredit. Pencatatan merupakan awal dari proses akuntansi, hal ini perlu sangat diperhatikan karena akan mempengaruhi proses selanjutnya jika ada kesalahan dalam pencatatan. Pencatatan besarnya suatu pendapatan yang di peroleh adalah sesuai dengan kas yang di terima di perusahaan.

Contoh pencatatan:

1. Transaksi penjualan secara tunai

Toko Sejahtera merupakan usaha yang bergerak di bidang bengkel. Pada tanggal 03 Maret 2012, Sejahtera menerima kas secara tunai sebesar Rp. 500.000 atas jasa perbaikan sepeda motor. Maka jurnal yang dicatat yaitu:

Kas	Rp. 500.000	
Pendapatan Jasa		Rp. 500.000

2. Transaksi penjualan secara kredit

Toko Duta mencatat suatu transaksi penjualan yang terjadi secara kredit pada Toko Mataram pada tanggal 11 Agustus 2010, dengan ketentuan harga yaitu sebesar Rp. 4.300.000. Maka jurnal yang dicatat Toko Duta yaitu:

Piutang Dagang	Rp. 4.300.000	
Pendapatan Penjualan		Rp. 4.300.000

3. Transaksi Pendapatan Bunga

PT. Sentosa mencatat transaksi pendapatan bunga kepada PT. Kemila, dengan rincian bunga akrual atas wesel tagihan periode pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp. 10.700.00. Maka jurnal yang dicatat oleh PT. Sentosa yaitu:

Piutang Bunga	Rp. 10.700.000	
Pendapatan Bunga		Rp. 10.700.000

2.6. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian dalam akuntansi adalah sebuah proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan, Akun asset, kewajiban, dan ekuitas (akun riil) disajikan dalam laporan laba rugi.

Penempatan akun secara terstruktur berarti bahwa akun aset disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan sifat likuidnya, yaitu aset yang lebih cepat likuidnya disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari aset lancar kemudian diikuti dengan aset tetap. Akun kewajiban disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tanggal jatuh temponya, yaitu kewajiban yang jatuh temponya lebih pendek disajikan terlebih dahulu sehingga penyajiannya dimulai dari kewajiban lancar (jangka pendek) kemudian diikuti kewajiban jangka panjang. Pendapatan dan beban disajikan berdasarkan kegiatan perusahaan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok ditempatkan terlebih dahulu kemudian diikuti oleh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan lainnya. Demikian juga halnya dengan beban, di mana beban untuk pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan produk perusahaan ditempatkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan pengeluaran lainnya.

Penyajian laporan keuangan mengenai pendapatan terdiri dari: laporan laba rugi, yang nantinya akan di ketahui total dari laba bersih. Pos pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi yang dimana pendapatan menggambarkan bahwa pendapatan berasal dari penjualan secara tunai maupun secara piutang. Kemudian membuat laporan neraca pada akhir tahun, yang nantinya akan di ketahui berapa total dari aktiva dan total dari kewajiban dan ekuitas.

Contoh bentuk penyajian laporan keuangan laba rugi dan neraca adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
PT. Terang Dunia
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010

Pendapatan		xxx
Beban Operasi:		
Beban Gaji & Upah	(xxx)	
Beban Bunga	(xxx)	
Beban Perlengkapan	(xxx)	
Beban Penyusutan Peralatan	(xxx)	
Beban Penyusunan Bangunan	<u>(xxx)</u>	
Total Beban Operasi		<u>(xxx)</u>
Laba Usaha		xxx

Sumber: Pengantar Akuntansi (Rudianto, 2012: 99)

Tabel 2.4
PT. Terang Dunia
Neraca
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010

ASET			
Aset Lancar:			
	Kas		xxx
	Piutang		<u>xxx</u>
	Total Aset lancar		xxx
Aset Tidak Lancar:			
	Peralatan Usaha	xxx	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	<u>(xxx)</u>	
	Peralatan Usaha Bersih		xxx
	Bangunan	xxx	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan	<u>(xxx)</u>	
	Bangunan Bersih		xxx
	Tanah		<u>xxx</u>
	Total Aset Tidak Lancar		<u>xxx</u>
	Total Aset		xxx
KEWAJIBAN & EKUITAS			
Kewajiban			
	Utang Jangka Pendek		
	Utang Usaha		xxx
	Utang Jangka Panjang		
	Utang Bank		xxx
Ekuitas			
	Modal saham		xxx
	Laba Ditahan		<u>xxx</u>
	Total Kewajiban & Ekuitas		xxx

Sumber: Pengantar Akuntansi (Rudianto, 2012: 102)

Tabel 2.5
PT. Gajah Mada
Neraca
Periode 31 Desember 20X7 dan 20X8

	<u>20X7</u>	<u>20X8</u>
ASET		
Asset Lancar:		
Kas	xxx	xxx
Piutang	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Aset Lancar	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar:		
Peralatan Usaha	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(xxx)	(xxx)
Peralatan Usaha Bersih		
Bangunan	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(xxx)	(xxx)
Bangunan Bersih		
Tanah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Aset Tetap	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Aset	xxx	xxx
KEWAJIBAN & EKUITAS		
Kewajiban		
Utang Jangka Pendek:		
Utang Usaha	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Utang Lancar	xxx	xxx
Utang Jangka Panjang:		
Utang Bank	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Utang Jangka Panjang	xxx	xxx
Ekuitas		
Modal Saham	xxx	xxx
Laba Ditahan	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total Ekuitas	xxx	xxx
Total Kewajiban & Ekuitas	xxx	xxx

Sumber : Pengantar Akuntansi (Rudianto, 2012: 102)